

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas),

PTK didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008:44)

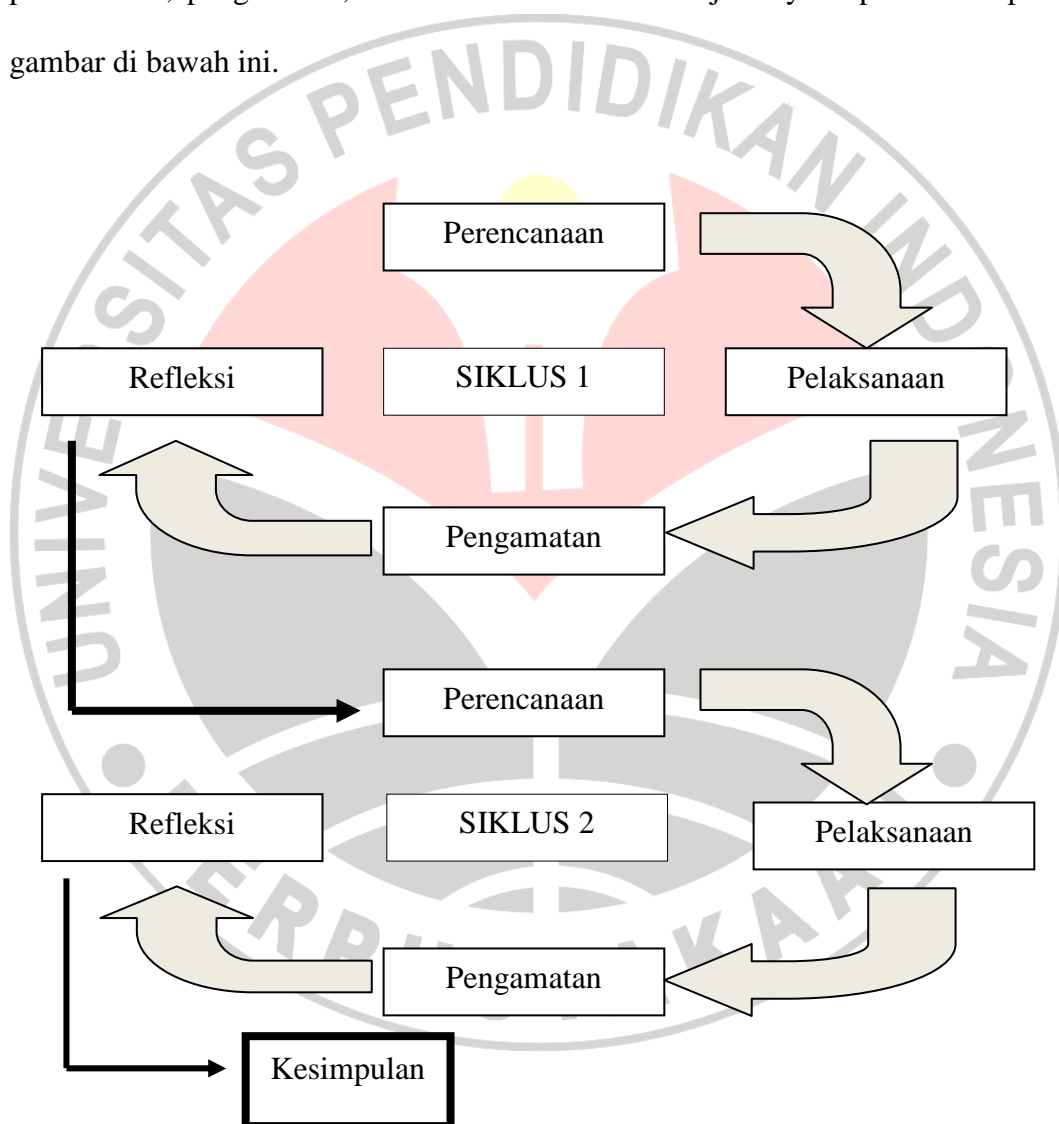
PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. fokus PTK pada siswa atau pembelajaran yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan melaksanakan penelitian ini dapat membuat guru menjadi lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran.

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, dan mengembangkan atau meningkatkan mutu pembelajaran (Sulipan, 2010:12).

B. Model Penelitian

Untuk model penelitian, yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010:137), penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1

Alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto:2010)

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Pagerwangi Itahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 21 orang putra dan 15 orang putri.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penjelasan mengenai langkah-langkahnya akan dijelaskan di bawah ini.

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - b. Membuat rencana pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - c. Membuat lembar kerja siswa.
 - d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan
 - a. Melakukan pre tes
 - b. Membagi siswa dalam enam kelompok.

- c. Menyajikan materi pelajaran.
- d. Membagikan materi diskusi.
- e. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya.
- f. Memberikan LKS
- g. Guru mengarahkan kelompok.
- h. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- i. Guru memberikan kuis atau pertanyaan.
- j. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
- k. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- l. Memberi post tes

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat.

4. Refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan refleksi pada akhir tiap tindakan. Pada kegiatan refleksi, peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa hasil LKS, Tes, dan lembar observasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus ke-1 sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan siklus 2.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

E. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Tes hasil belajar

Tes ini diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data nilai keberhasilan siswa

dalam mengikuti pembelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan melalui *Cooperative Learning* tipe STAD.

2. Lembar observasi

Alat untuk mengukur kegiatan proses pembelajaran atau pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi siswa dan cara guru mengajar.

1) Lembar observasi terhadap aktivitas guru. Observasi ini digunakan untuk mengamati kesesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan proses pembelajaran.

2) Lembar observasi terhadap aktivitas siswa. Observasi ini didasarkan pada indikator-indikator: minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi. Lembar observasi ini sudah mencakup hasil belajar berupa afektif dan psikomotor.

3. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

LKS adalah instrumen pembelajaran yang disediakan guru untuk membantu siswa melakukan aktifitas belajar siswa secara optimal. Pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data yang dapat dijangkau dalam LKS digunakan sebagai patokan dalam merancang dan melaksanakan fase pembelajaran berikutnya. Selain itu dapat juga digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar siswa.

F. Analisis Data

Analisis data ini ditulis berdasarkan pedoman observasi, LKS, dan tes. Analisis data ini dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan dari setiap siklus. Data tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran

kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS. Data diolah dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengolahan hasil tes

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes, kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai presentasi kelompok dalam memahami pembelajaran IPS.

Untuk menghitung rata-rata nilai siswa rumus yang digunakan sebagai berikut:

Rumus menghitung rata-rata nilai siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Rata-rata hitung

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Banyaknya data

Untuk menghitung persentasi keberhasilan atau ketuntasan siswa dalam belajar maka dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100$$

Keterangan:

P = ketuntasan belajar

$\sum P$ = jumlah semua siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = jumlah seluruh siswa

2. Pengolahan data hasil observasi

Dilakukan dengan menganalisis aktifitas siswa selama proses pembelajaran IPS. Data tentang aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas siswa yang dipresentasikan.

Untuk mengolah hasil observasi guru dilakukan dengan menggunakan skala nilai 1-4 (Sudjana, 1989:133)

$$\bar{X} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{total angket yang diamati}}$$

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB)

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

Rata-rata skala 1-4 yaitu:

3.01 – 4.00 Sangat Baik (SB)

2.01 – 3.00 Baik (B)

1.01 – 2.00 Cukup (C)

Untuk mengolah hasil observasi aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria penilaian:

90 ke atas = Sangat Baik

75-89 = Baik

55-74 = Cukup

31-54 = Kurang

Lebih kecil dari 30 = Sangat Kurang